

MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI METODE EKSPERIMEN GUNUNG MELETUS UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Cindy Cinthia¹, Hariyanti² Ikmalul Hikmah³ Nurul Anisa⁴, Widya Ismayani⁵, Wiwik Indah Handayani⁶, Masganti Sit⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴⁵⁶⁷
Email: cindy15072017@gmail.com

Cinthia, Cindy., dkk (2023). Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Eksperimen Gunung Meletus Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 235-241.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3633>

Diterima:01-11-2023

Disetujui: 04-12-2023

Dipublikasikan: 27-12-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan naturalis pada anak melalui percobaan gunung meletus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain pre ekperimental dengan tipe one group pretest posttest desain. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas anak B yang berada di TK Lely Medan yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji T, dan uji gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 64 dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,67, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 20,67 dan besar rata-rata uji n-gain score sebesar 0.56 atau 56.66% dan termasuk kapada kriteria sedang. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen gunung meletus dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di TK Lely Medan.

Kata Kunci: Kecerdasan naturalis, Metode eksperimen, Gunung Meletus.

Abstract: *This research aims to determine naturalist intelligence in children through a volcanic eruption experiment. This research uses a type of experimental research with a pre-experimental design with a one group pretest posttest design type. The subjects in this research were one class B child at TK Lely Medan, totaling 15 people. Data collection is carried out by means of tests, observations and documentation. Data analysis was carried out using the normality test, homogeneity test, T test, and N gain test. The research results show that the average pretest score is 64 and the average posttest score is 84.67, this shows that learning outcomes have increased by 20,67, and the average gain test score is 0.56 or 56.66%. and falls under the medium criteria. Based on the explanation above, it can be concluded that the use of the volcanic eruption experimental method can increase naturalist intelligence in children aged 5-6 years at Lely Medan Kindergarten.*

Keywords: *naturalist intelligence, experimental method, volcanic eruption*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan yang melibatkan peran pendidik dan orang tua dalam merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anak pada usia dini. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk menggali pengalaman belajar dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks ini, pendidik dan orang tua berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan anak-anak dan memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar (Didith Pramuditya Ambara, 2014).

Kecerdasan naturalis menjadi hal yang penting sejak usia dini, karena jenis kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk merawat dan menjaga koneksi alami seseorang dengan lingkungan alam serta makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, memungkinkan mereka untuk hidup secara harmonis di alam bebas. Sejalan dengan memaparan Masganti (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan individu untuk mengelola informasi dalam bentuk daftar dan kategori, dengan tujuan mengklasifikasikan serta membentuk model berdasarkan ciri-ciri dari fenomena alam yang mereka amati, eksplorasi, atau alami. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang memberikan penjelasan tentang alam, termasuk proses penciptaan bumi beserta isinya, serta objek-objek langit. Salah satu contoh terdapat dalam al-quran surah ar-ra'd ayat 3 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ
الْجِبَالِ جَعَلَ فِيهَا رُجُومًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانًا إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis salah satunya dapat di kembangkan melalui metode eksperimen. Sujiono dalam (Zulfa Fauziah, Yuyun Yulianingsih, 2019) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah suatu

metode pembelajaran di mana anak-anak terlibat dalam pengamatan, peniruan, dan percobaan yang berulang-ulang. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengaktifkan semua potensi dan kecerdasan mereka. Dengan menerapkan metode eksperimen ini, anak-anak akan lebih cenderung memahami dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi. Dengan menggunakan metode eksperimen, anak-anak bisa merasakan secara langsung lingkungan sekitar mereka, yang berkontribusi pada pengembangan kecerdasan naturalis mereka. Dengan menggunakan metode eksperimen anak memiliki kesempatan untuk melakukan penyelidikan sendiri, yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman ilmiah dan rasional. Mereka belajar dengan cara yang lebih mendalam dan interaktif, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik. Pengalaman ini juga membantu dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri, yang akan berguna dalam perkembangan pengetahuan mereka di masa yang akan datang. Metode eksperimen dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi anak-anak. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui percobaan gunung meletus. Menurut Jeong-ah (Jeong-Ah, 2014), gunung berapi terjadi karena batuan cair panas yang ada di dalam Bumi harus naik ke permukaan tanah. Batuan cair ini disebut "magma". Di bawah bagian mantel yang telah mengeras, terdapat "mantel" yang berbentuk cairan dan bergerak secara perlahan. Material-material yang membentuk lempeng bumi cenderung bergerak menuju pusat bumi. Jika mereka berada dalam kondisi tekanan dan suhu yang sesuai, material tersebut akan berubah menjadi magma. Semakin banyak magma yang terbentuk, semakin besar kekuatannya untuk menekan dan merembes keluar. Magma ini dapat menembus lapisan lempeng bumi yang relatif lemah dan akhirnya meletus ke permukaan. Ketika ini terjadi, material-material yang terus mendorong keluar akan menumpuk dan mengeras. Proses inilah yang membentuk gunung berapi. Dengan kegiatan ini anak akan melihat langsung bagaimana terjadinya gunung meletus dan kegiatan ini dapat

memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya, anak-anak juga dapat mencoba hal-hal yang belum mereka ketahui dan mengungkapkan ide-ide mereka melalui kegiatan percobaan gunung meletus. Kegiatan percobaan gunung meletus ini dapat dilakukan diluar ruangan sehingga anak menjadi dekat dengan alam.

Dalam studi ini, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak (TK) Lely Medan sebagai subjek penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa TK tersebut belum pernah melakukan percobaan terkait gunung meletus. TK ini terletak di lingkungan perkotaan, sehingga tingkat kecerdasan naturalis anak-anak di sana mungkin masih rendah. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk meneliti kecerdasan naturalis anak-anak melalui metode eksperimen gunung meletus di TK Lely Medan. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen gunung meletus untuk anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan percobaan gunung meletus sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Ampang et al., 2023) yang menggunakan kegiatan percobaan gunung meletus untuk meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap sains. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dan praktik langsung. Selain itu penelitian lain yang menggunakan percobaan gunung meletus juga pernah dilakukan oleh (Luluk Iffatur Rocmah & Nur Hidayatus Sholihah, 2020) penelitian tersebut dilakukan menggunakan metode penelitian kelas dengan dua siklus yang subjeknya adalah kelompok B. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sains pada anak usia dini. Selain itu (Luluk Iffatur Rocmah & Nur Hidayatus Sholihah, 2020) menggunakan kegiatan ini untuk meningkatkan berfikir kritis pada anak.

Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan plastisin. Namun penelitian ini menggunakan kertas karton yang dibentuk segitiga kemudian didalamnya diberi bekas botol aqua. Kertas karton yang dibentuk segitika tersebut diletakkan diatas tempat yang sudah dibuat peneliti kemudian diberi

hiasan seperti pepohonan dan hewan-hewan agar proses terjadinya gunung meletus seperti nyata. Terdapat lima indikator kecerdasan naturalis yang akan diteliti yaitu: anak dapat menyebutkan proses terjadinya gunung meletus, anak dapat menyebutkan tanda-tanda gunung meletus, anak dapat menyebutkan benda apa saja yang keluar dari letusan gunung meletus, anak dapat menyebutkan cara menghindari gunung meletus, dan anak dapat menyebutkan manfaat dari letusan gunung berapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *quasi eksperimen*(semu). Desain dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimen* dengan tipe *one group pretest-posttes*. Adapun pola penelitian metode one group pretest-posttest design menurut (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 = Nilai pretes sebelum dilakukan perlakuan

X = Percobaan gunung meletus

O_2 = Nilai posttes setelah dilakukan perlakuan

Pada design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut pretes. Pretes diberikan pada kelas eksperimen(O_1). Setelah dilakukan pretes, penulis memberikan perlakuan berupa percobaan gunung meletus(X), pada tahap akhir penulis memberikan posttes(O_2).

Penelitian ini dilakukan di TK Lely Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel yang telah diambil dari populasi yang sama, uji t, uji gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari hasil pretest dan posttes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah nilai pretest dan posttest dimana analisa data statistic deskriptif yang disajikan pada penelitian ini meliputi mean (Me), modus (Mo), median (Md), dan standart deviasi (Std). berikut adalah hasil analisis statistic deskriptif dari data penelitian:

	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Mean	64.00	84.66
Median	60.00	80.00
Modus	70.00	90.00
Std	5.07	5.16

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS. Pada hasil penelitian, ketentuan data jika dikatakan normal apabila ($P > 0.05$), dibaca p (signifikansi) lebih besar dari 0.05. adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada table dibawah ini.

Perlakuan	Nilai K-S	P	Keterangan
Sebelum	5.070	0.385	Normal
Sesudah	5.163	0.350	Normal

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji K-S maka diperoleh nilai P sebelum perlakuan yaitu sebesar 0.385 dan nilai P setelah perlakuan adalah 0.350. maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum dan setelah diberi perlakuan berdistribusi normal karena nilai $P > 0.05$.

Uji Homogenitas Data

Pada hasil penelitian, ketentuan untuk menyatakan hasil uji homogenitas data (Uji F) yaitu apabila ($P > 0.05$), dibaca P (signifikansi) lebih besar dari 0.05 dan F (Fhitung < Ftabel) maka data tersebut disebut homogeny.

Hasil homogenitas menggunakan uji F disajikan pada table dibawah ini:

Data	Fhitung	Ftabel	Db	P	Ket:
Pretest	0.39	360.00	14	0.847	Homogen
Posttest					

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji F dengan taraf signifikansi 5% sebelum perlakuan dan setelah diberi perlakuan maka diperoleh Fhitung lebih kecil dari pada Ftabel yaitu $0.39 < 360.00$ dan $P > 0.05$ yaitu $0.847 > 0.05$. uji F dan nilai signifikansi terpenuhi yaitu Fhitung < Ftabel dan $P > 0.05$ sehingga data tersebut memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji t, yaitu paired sample t-test. Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan bantuan program SPSS:

Thitung	Ttabel	Df	P	Kesimpulan
-11.374	0.248	14	0.001	H1 diterima

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil t sebesar 11.374 dengan $df = 14$ dan $P = 0.001$, karena nilai Thitung > Ttabel ($11.374 > 0.248$) dan nilai P dibawah 0.05 ($P < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji t dengan paired sampel t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Nilai pretest dan posttest pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk melihat efektifitas penerapan percobaan gunung meletus berdasarkan peningkatan nilai tes. Efektifitas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai n-gain dari rata-rata skor pretest dan posttest siswa sebanyak 15 orang. Berikut hasil perhitungan skor n-gain.

Gain skor	Persentase
0.56	56.66%

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan table di atas, bahwa diperoleh nilai n-gain sebesar 0.56. berdasarkan kriteria n-gain skor, nilai tersebut termasuk pada kategori sedang. Sedangkan jika dilihat dari kategori tafsiran efektifitas n-gain berdasarkan persentase, maka diperoleh n-gain sebesar

56.66% dan termasuk kapada kategori cukup efektif. Hal ini berrti bahwa peningkatan hasil kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun berada pada kategori sedang dan metode eksperimen gunung meletus cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Rataan Preetest dan Posttest

	Rataan
Preetest	64%
Posttes	84.67%

Sumber: data primer diolah (2023)

Berdasarkan table di atas, bahwa diperoleh hasil nilai rataan pada sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen gunung meletus. Diperoleh rataan pada pretest sebesar 64% dan kemudian setelah melakukan metode eksperimen gunung meletus dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun diperoleh nilai rataan sebesar 84.67%.

Pembahasan

Terdapat perbedaan hasil meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan metode eksperimen gunung meletus sebelum dan sesudah diterapkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui adanya perbedaan hasil dalam pretest dan posttest. Hal ini dapat dilihat dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($11.374 > 0.248$) dan nilai P dibawah 0.05 ($P < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji t dengan paired sampel t -test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya treatment atau perlakuan berupa meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan metode eksperimen gunung meletus.

Hasil penelitian menghasilkan data bahwa kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan metode eksperimen gunung meletus terdapat nilai rataan sebesar 64% dan ketika sesudah penerapan meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dengan metode eksperimen gunung meletus diperoleh hasil rataan sebesar 84.67%. Terjadi peningkatan hasil pretest dan posttes sebesar 20,67%. Peningkatan kecerdasan naturalis yang dibandingkan berupa hasil nilai pretest dan posttes yang dihitung dengan menggunakan

uji analisis statistik uji t (t -test). Menurut(Sit, 2020) terdapat tiga ruang lingkup kecerdasan naturalis yaitu: pengenalan gejala alam, pengenalan benda-benda alam, pengenalan flora dan fauna. Penelitian ini memfokuskan pada pengenalan gejala alam yaitu gunung meletus dengan 5 indikator penilaian sebagai berikut:

Anak dapat menyebutkan proses terjadinya gunung meletus;

Anak dapat menyebutkan tanda-tanda gunung meletus;

Anak dapat menyebutkan benda apa saja yang keluar dari letusan gunung meletus;

Anak dapat menyebutkan cara menghindari gunung meletus;

Anak dapat menyebutkan manfaat dari letusan gunung berapi.

Penilaian berdasarkan kelima indikator di atas, masing-masing memperoleh nilai 20 pada anak yang dapat menuntaskan point indikator dan pada anak yang tidak bisa menuntaskan point indicator akan memperoleh nilai 10. Dari kelima indikator penilaian tersebut maka setelah melakukan metode eksperimen gunung meletus untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun diperoleh nilai tertinggi pada point ketiga yaitu anak dapat menyebutkan benda apa saja yang keluar dari letusan gunung meletus mendapat jumlah penilaian sebesar 300 point. Hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang baik yaitu media gunung meletus. Seperti yang dikatakan oleh (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021) bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik membuat kegiatan kelas menjadi lebih menarik dan memungkinkan anak belajar sambil bermain. Pada dasarnya anak belajar sambil bermain. Kegiatan bermain merupakan bagian dari proses belajar dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif dan beragam mengeksplorasi lingkungannya(Akbar, 2020). Sedangkan diperoleh point terendah pada point pertama yaitu anak dapat menyebutkan proses terjadinya gunung meletus dengan penilaian sebesar 220 point. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatunnisa & Halimah, 2018) menunjukkan bahwa ada prinsip perilaku dalam pendidikan anak usia dini. Pertama, seluruh aspek pengetahuan tentang informasi yang dianggap abstrak harus

ditunjukkan langsung oleh pendidik atau oleh anak itu sendiri, dan harus diterapkan dalam implementasi praktis bagi anak usia dini dan merupakan prinsip empiris yang harus diintegrasikan untuk memungkinkan berkembangnya pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan kecerdasan naturalis sebelum dan sesudah penerapan model eksperimen gunung meletus. Hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa adanya pengembangan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode eksperimen gunung meletus.

Efektivitas metode eksperimen gunung meletus untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan rerata n-gain score sebesar 0.56 yang termasuk pada kategori sedang, dan diperoleh n-gain sebesar 56.66% dan termasuk kepada kategori cukup efektif. Hal ini berarti bahwa peningkatan kecerdasan naturalis sebelum dan sesudah penerapan model eksperimen gunung meletus, termasuk pada kategori sedang dan penerapan model eksperimen gunung meletus cukup efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hurlock, 1980) dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat secara bijak. Salah satu metode untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik pada anak adalah metode eksperimen. Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berkaitan dengan metode eksperimen gunung meletus, yaitu metode bertanya, diskusi, game, dan turnamen. Dalam pembelajaran anak usia dini, memahami sesuatu atau menjelaskan suatu peristiwa lebih dari sekedar penjelasan verbal oleh guru dan orang tua, anak memerlukan alat untuk membantunya memahami pelajaran (Wulan, 2021). Oleh karena itu, guru juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik dan tepat. Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar

mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, salah satu metode yang digunakan untuk dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik anak.

SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode eksperimen gunung meletus dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dapat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Lely Medan. Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa anak yang ikut serta pada penelitian ini lebih semangat belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, memahami bahwa suatu gejala alam yang akan menimbulkan tanda-tanda adanya gunung meletus memberikan pengetahuan yang baik untuk anak usia 5-6 tahun, dengan penelitian ini mereka dapat menyebutkan dan mengetahui manfaat dari letusan gunung berapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.
- Ampang, K., Barat, S., Yansen, F., Mossfika, E., & Elfia, L. (2023). *Pembelajaran Sains Melalui Mini Praktikum untuk Anak Usia Dini dan Usia Sekolah di Rumah Pintar Kreatif Ampang* ., *September*, 557–561.
- Didith Pramunditya Ambara, E. a. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia.
- Jeong-Ah. (2014). *Pintar Sains 4*. PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Luluk Iffatur Rocmah, & Nur Hidayatus Sholihah. (2020). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 1–8. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2510>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

- 05(01), 1561.
- Rahmatunnisa, S., & Halimah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Ya Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67–82.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya>.
- Sit, M. (2020). *Kecerdasan Majemuk Ruang Lingkup, Indikator, dan Pengembangannya*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25650>
- Zulfa Fauziah, Yuyun Yulianingsih, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1).